



PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAUD

Fadhillah Chonifat Larasati*, Nurul Kusuma Dewi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: k8121021@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan konsep diri yang lebih baik sehingga dapat dijadikan *role model* oleh peserta didik dalam berperilaku. Sementara itu, kompetensi sosial adalah kemampuan guru di dalam membangun relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti rekan guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kompetensi kepribadian dan sosial guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak (TK) Gugus Budi Mulya, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Kompetensi kepribadian dan sosial merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta hubungan interpersonal guru dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kepada 50 guru TK. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada presentase 93% dan kompetensi sosial 92%, keduanya termasuk kategori sangat baik. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kedua kompetensi tersebut sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak.

Kata Kunci: *kompetensi guru, kepribadian, sosial, PAUD*

ABSTRACT

Personality competence is the ability of a teacher to develop a positive self-concept so that they can serve as role models for students in behavior, while social competence refers to the ability to build relationships with students and other parties that support learning success, such as fellow teachers, parents or guardians, and the local community. This study aims to describe the profile of personality and social competences of Early Childhood Education (ECE) teachers at Gugus Budi Mulya Kindergarten, Baki District, Sukoharjo Regency. Both competences are crucial as they influence the quality of learning and the interpersonal relationships of teachers with children, parents, and the school environment. The research employed a descriptive quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 50 kindergarten teachers. The results showed that teachers' personality competence reached 93% and social competence 92%, both categorized as very good. These findings highlight that the development of personality and social competences is essential for improving teacher professionalism and the quality of early childhood education, thereby fostering a learning environment that supports the holistic development of children.

Keywords: *teacher competence, personal, social, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar dengan tujuan dapat merangsang perkembangan anak sehingga anak siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pada tahap ini, pendidik memiliki peran yang penting didalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi yang komperhensif, tidak hanya di dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek kepribadian dan sosial. Terdapat 4 kompetensi utama yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan professional (Thalib, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang sesuai dengan keahliannya (Uno & Lamatenggo, 2022).

Kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir, bertindak secara konsisten sehingga memungkinkan seseorang untuk kompeten dalam arti memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Husna, 2024). Kepribadian yaitu sebuah sikap, kebutuhan, ciri khas, dan perilaku seseorang atau kepribadian adalah pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (Yusuf & Maliki, 2021). Kompetensi kepribadian mencakup akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap berwibaw, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dengan cara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan siap mengembangkan diri secara mandiri (Sasmita & Arqam, 2022).

Berikut ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru PAUD, antara lain: a) stabilitas emosi; b) etika moral; c) kedewasaan; d) keterampilan komunikasi; e) kedisiplinan; f) ketekunan; g) kreativitas dan keterbukaan; dan h) penghormatan terhadap kode etik Ondi Saondi dan Haris Suherman dalam Aditama, (2019). Semua faktor saling berkaitan dan mendukung kompetensi kepribadian guru secara keseluruhan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2007), indikator kompetensi kepribadian guru paud yang berupa: 1) menaati aturan yang berlaku, 2) memberikan contoh sikap sopan santun, 3) menunjukkan sikap empati terhadap anak, 4) menerima pendapat atau masukan dari orang lain, 5) memberikan motivasi kepada anak, 6) bertanggung jawab membuat perencanaan, 7) bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, 8) melakukan penilaian perkembangan selama pembelajaran, 9) menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan sosial.

Sosial berasal dari kata *socio* yang memiliki arti menjadikan teman dan secara terminologi sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihubungkan, dapat dihubungkan dengan teman atau masyarakat (Nabila Tasya et.al, 2023). kompetensi sosial pendidik berpengaruh terhadap penggunaan komunikasi persuasif dalam pembelajaran, di mana komunikasi persuasif ini berperan dalam membentuk keterampilan sosial (*social skills*) pada anak (Wisnaini dan Maulida, 2022). Kompetensi sosial mencerminkan kesiapan guru dalam menjalin komunikasi serta interaksi yang efektif dan efisien dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, orang tua atau wali murid, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah (Ondi Saondi et.al, 2019) Ketika guru mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya secara optimal dalam lingkungan sekolah, maka secara tidak langsung guru telah membantu menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik.

Dengan adanya faktor-faktor ini guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka dan mendukung perkembangan sosial anak dengan lebih efektif. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru PAUD, yaitu a) kemampuan komunikasi, b) empati, c) kerjasama, d) adaptasi sosial, e) sikap positif, f) keterampilan interpersonal, g) kemampuan menyelesaikan konflik, h) pendidikan dan pengalaman, i) lingkungan kerja, j) Kesadaran diri (Nuraeni & Nurunnisa, 2020). Dengan memahami dan mengembangkan faktor-faktor ini guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka dan mendukung perkembangan sosial anak dengan lebih efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 indikator kompetensi guru paud yakni berupa: 1) menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, 2) memberikan umpan balik atau kritik dan saran yang membangun anak menjadi lebih baik, 3) memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak dalam pembelajaran, 4) mendengarkan pendapat anak, 5) berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua, 6) melakukan pembelajaran yang

memberikan pemecahan masalah (*problem solving*) kepada anak, 7) melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak, 8) berkerjasama dengan rekan sejawat.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih terdapat kendala dalam kompetensi kepribadian guru PAUD. Beberapa guru kurang disiplin, baik dalam penyusunan RPPH maupun kehadiran, serta cenderung mengandalkan pengalaman mengajar tanpa berupaya untuk mencari metode baru. Hal ini berdampak pada minimnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ajar masih terbatas pada alat sederhana sehingga kurang menstimulasi anak secara visual dan kinestetik. Proses pembelajaran di kelas sering berlangsung satu arah, penyampaian materi terlalu cepat serta minim dialog, sehingga anak tampak pasif dan kurang memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Pada kompetensi sosial, guru cenderung menggunakan nada bicara datar, jarang memberikan laporan perkembangan anak secara berkala kepada orang tua, dan masih terbatas pada saat pembagian rapot. Penyimpanan materi menggunakan kalimat panjang yang sulit dipahami anak, sementara kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan anak masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru perlu untuk di tingkatkan agar pembelajaran PAUD dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi tersebut telah ditetapkan sebagai acuan profesionalisme guru, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih menghadapi kendala, baik yang bersumber dari faktor internal guru maupun dari lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan perlunya upaya pengembangan berkelanjutan agar guru dapat benar-benar mengintegrasikan kompetensi kepribadian dan sosial secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Kompetensi Kepribadian dan sosial merupakan faktor penting dalam menunjang profesionalisme guru. Kompetensi ini mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik menjadi individu berkarakter dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa, serta keterampilan komunikasi yang efektif, dapat menjadikan guru sebagai teladan serta agen pembentuk karakter peserta didik.

Hal ini menunjukkan pengukuran dan pemetaan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD, khususnya di beberapa wilayah seperti Kecamatan Baki, sangat penting untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi kompetensi guru, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, serta menjadi dasar perencanaan program pembinaan dan pelatihan yang tepat sasaran. Upaya ini juga berimplikasi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang mencerminkan nilai-nilai kepribadian dan sosial dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi tersebut telah ditetapkan sebagai acuan profesionalisme guru, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih menghadapi kendala, baik yang bersumber dari faktor internal guru maupun dari lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ialah untuk memberikan gambaran empiris mengenai profil kompetensi tersebut, yang diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan guru secara lokal. Fokus penelitian ini adalah pada upaya penguatan peran guru PAUD dalam menerapkan indikator-indikator tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk

mendeskripsikan profil kompetensi kepribadian dan sosial guru TK Gugus Budi Mulya. Penelitian ini dilakukan di TK Gugus Budi Mulya kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan sembilan sekolah yaitu, Tk Desa Purbayan, Tk Desa Gentan, Tk Songgo Langit Gentan, TK Desa Kudu, Tk Karima citra, Tk Bakti Menuran, Tk Az-Zahra, Tk Patisah, dan Tk Islam Al-A'raf. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru- guru TK. Dengan populasi penelitian 70 guru TK Gugus Budi Mulya, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 guru yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket tertutup, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti.

Setiap item dalam instrumen dikategorikan menggunakan *skala Likert* lima poin, dengan rincian: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan dan memberikan bobot kuantitatif terhadap kecenderungan sikap tersebut (Sugiyono, 2019). Validitas di uji dengan *pearson product momet* dengan hasil Rhitung > 0,279 dan reabilitas dengan *cronbach's Alpha* mendapatkan hasil untuk di kepribadian yaitu 0,91 dan sosial yaitu 0,79. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian dan sosial guru valid (semua item sah untuk digunakan) dan reliabel (konsisten, bisa dipercaya hasilnya). Data di analisis dengan metode deskriptif presentase dengan rumus , untuk menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi berdasarkan jawaban dari responden (Sudijono,2018). Data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f= Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah frekuensi

Penelitian ini menggunakan kriteria hasil penelitian berdasarkan skor presentase dari setiap indikator dengan tujuan untuk mengetahui Profil kompetensi kepribadian dan sosial guru Tk Gugus Budi Mulya. menyatakan hasil perhitungan dikategorikan dengan presentase pencapaian skor maksimum (Tamu, 2021), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Presentase

Skor Presentase	Kategori
≥ 20% - 36%	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
> 36% - 52%	Tidak Baik/Rendah
> 52% - 68%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
> 68% - 84%	Baik/Tinggi
> 84% - 100 %	Sangat Baik/Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi kepribadian adalah salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dan kegagalan pada pendidikan maka dari itu sebagai pendidik harus mengembangkan kompetensi kepribadian pada diri mereka untuk menjadi teladan bagi peserta didik (Anas, 2020). Sasmita & Arqam (2022) menyebutkan kompetensi kepribadian mencakup akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif

mengevaluasi kinerja sendiri dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan, sehingga guru perlu memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa agar menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru berpengaruh pada kondisi psikis siswa, yaitu: 1) kemampuan anak dalam menyesuaikan diri; 2) memiliki karakter positif; 3) menunjukkan minat terhadap interaksi sosial; 4) bersikap empatik dan simpatik; 5) mampu berkomunikasi dengan baik; 5) mandiri; 6) kreatif; 7) dapat bekerja sama; 8) serta memiliki pemahaman diri yang baik merupakan bagian dari hasil perkembangan kepribadian yang positif (Thalib et.al, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, efisien, dan harmonis dengan peserta didik, sesama rekan kerja, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar. kompetensi sosial menjadi syarat penting dalam menunjang profesionalisme guru. Hal ini mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan menjadikan guru mampu membimbing peserta didik menjadi individu yang berkarakter, berkepribadian baik, serta sikap berinteraksi di lingkungan sosial.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	5	10%
25 - 40 Tahun	30	60%
> 40 Tahun	15	39%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket kuesioner profil kompetensi kepribadian dan sosial guru TK Gugus Budi Mulya, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, diperoleh data demografis yang berkaitan dengan usia responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% responden berusia 25 tahun, 60% berada pada rentang usia 25-40 tahun, dan 30% berusia lebih dari 40 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berada pada kategori usia produktif, sehingga diharapkan memiliki kematangan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
Pemula (< 2 Tahun)	12	24%
Menengah (2 - 5 Tahun)	20	40%
Berpengalaman (> 5 Tahun)	18	36%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket kuesioner mengenai profil kompetensi kepribadian dan sosial guru di TK Gugus Budi Mulya, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, diperoleh data demografis responden mengenai pengalaman kerja. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh para guru. Sebanyak 12 responden atau sekitar 24% termasuk dalam kategori pemula, yang berarti guru baru memiliki pengalaman awal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Selanjutnya, terdapat 20 responden atau sekitar 40% yang berada pada kategori menengah, yang mencerminkan bahwa guru telah memiliki pengalaman yang cukup. Adapun 18 responden atau sekitar 36% masuk dalam kategori berpengalaman, yang menandakan bahwa mereka telah melewati proses panjang dalam proses mengajar sehingga memiliki kematangan, keterampilan dan profesionalisme yang tinggi. Data ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja pada level menengah dan berpengalaman, sehingga mampu untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Tabel 4. Aspek Kompetensi Kepribadian pada guru TK Gugus Budi Mulya Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Indikator	Skor Diperoleh (f)	SMI (N)	Persentase (%)	Kategori Hasil
Menaati aturan yang berlaku	468	500	93,6%	Sangat Baik
Memberikan contoh sikap sopan santun	465	500	93%	Sangat Baik
Menunjukkan sikap empati terhadap anak	237	250	94,8%	Sangat Baik
Menerima pendapat atau masukan dari orang lain	472	500	94,4%	Sangat Baik
Memberikan motivasi kepada anak	236	250	94,4%	Sangat Baik
Bertanggung jawab membuat perencanaan pembelajaran	446	500	89,2%	Sangat Baik
Bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran	230	250	92%	Sangat Baik
Melakukan penilaian perkembangan selama pembelajaran	671	750	89,5%	Sangat Baik
Menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan sosial anak	482	500	96,4%	Sangat Baik
	3.707	--	93%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 data dari guru, maka dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru TK Gugus Budi Mulya Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, memiliki nilai persentase 93% dengan kategori sangat baik. Persentase tersebut diperoleh dari rata-rata persentase 9 indikator. Skor diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh

guru terkait mengenai kompetensi kepribadian guru.

Pada indikator menaati aturan yang berlaku mendapatkan skor persentase sebesar 93,6% dengan capaian sangat baik, artinya ketika guru menaati aturan yang berlaku dalam pembelajaran akan berdampak pada terciptanya suasana kelas yang tetib, disiplin pada peserta didik maupun lingkungan sekolah. Indikator memberikan contoh sikap sopan santun mendapatkan skor presentase sebesar 93% dengan capaian sangat baik, artinya guru mampu menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku akan berdampak pada peserta didik akan meniru sikap sopan santun guru, sehingga terbentuk karakter yang santun dalam berinteraksi dengan teman, guru, maupun orang tua. Indikator menunjukkan sikap empati terhadap anak mendapatkan skor presentase sebesar 94,8% dengan capaian sangat baik, artinya guru memiliki kepekaan terhadap perasaan peserta didik dan dampaknya anak akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga meningkatkan rasa percaya diri, keterbukaan antara peserta didik dan guru.

Pada indikator menerima pendapat atau masukan dari orang lain mendapatkan skor presentase sebesar 94,4% dengan capaian sangat baik, artinya mencerminkan keterbukaan guru dan dampaknya peserta didik maupun rekan sejawat merasa dihargai, serta terbentuk budaya yang saling menghormati pendapat di lingkungan sekolah. Indikator memberikan motivasi kepada anak mendapatkan skor presentase sebesar 94,4% dengan capaian sangat baik, artinya bahwa guru mampu memberikan dorongan semangat belajar dampaknya anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan rasa antusias, meningkatkan minat belajar. Indikator bertanggung jawab membuat perencanaan pembelajaran mendapatkan skor presentase sebesar 89,2% dengan capaian sangat baik, artinya guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dampak yang terjadi pada saat kegiatan belajar menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan anak dengan seperti itu akan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada indikator bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 92% dengan capaian sangat baik artinya guru telah konsisten dalam mengajar sesuai dengan perencanaan dampaknya peserta didik mendapatkan pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan standarnya dan menyenangkan. Indikator melakukan penilaian perkembangan selama pembelajaran mendapatkan skor sebesar 89,5% dengan capaian sangat baik, artinya guru mengevaluasi perkembangan pada peserta didik secara berkala sehingga dampaknya antara guru dan orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak dan menindaklanjuti bila ada aspek yang perlu di tingkatkan. Indikator menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan sosial anak mendapatkan skor presentase 96,4% dengan capaian sangat baik, artinya guru bersikap inklusif dampak yang terlihat yaitu peserta didik merasa diterima apa adanya, berkembang rasa toleransi, dan terciptanya suasana kelas yang harmonis meskipun dengan latar belakang yang berbeda.

Tabel 5 Aspek Kompetensi Sosial pada guru TK Gugus Budi Mulya Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Indikator	Skor Diperoleh (f)	SMI (N)	Persentase (%)	Kategori Hasil
Menciptakan lingkungan kelas yang inklusif	235	250	94%	Sangat Baik

Memberikan umpan balik atau kritik dan saran yang membangun anak menjadi lebih baik	238	250	95,2%	Sangat Baik
Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak dalam pembelajaran	237	250	94,8%	Sangat Baik
Mendengarkan pendapat anak	233	250	93,2%	Sangat Baik
Berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua	433	500	86,6%	Sangat Baik
Melakukan pembelajaran yang memberikan pemecahan masalah kepada anak	222	250	88,8%	Sangat Baik
Melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak	242	250	96,8%	Sangat Baik
Bekerjasama dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan tugas	217	250	86,8%	Sangat Baik
	2.057	--	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 data dari guru, maka dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru TK Gugus Budi Mulya Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, memiliki nilai persentase 92% dengan kategori sangat baik. Persentase tersebut diperoleh dari rata-rata persentase 8 indikator. Skor diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh guru terkait mengenai kompetensi kepribadian guru TK Gugus Budi Mulya Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Pada indikator menciptakan lingkungan kelas yang inklusif mendapatkan skor presentase sebesar 94% dengan capaian sangat baik, artinya guru mampu menghadirkan

suasana kelas yang ramah bagi setiap peserta didik dampaknya peserta didik akan merasa diterima tanpa adanya diskriminasi sehingga akan tumbuh rasa percaya diri dan kenyamanan belajar. Indikator memberikan umpan balik atau kritik dan saran yang membangun menjadi lebih baik mendapatkan presentase sebesar 95,2% dengan capaian sangat baik, artinya guru mampu memberikan respon yang positif terhadap peserta didik dampaknya anak lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Indikator memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak dalam pembelajaran mendapatkan skor sebesar 94,8% dengan capaian sangat baik, artinya guru tidak membedakan setiap peserta didik yang satu dengan yang lainnya dampaknya anak dapat berkembang dengan baik. Indikator mendengarkan pendapat anak mendapatkan skor presentase 93,2% dengan capaian sangat baik, artinya guru sudah mampu untuk menghargai pandangan anak dampaknya anak akan merasa dihargai sehingga lebih berani didalam menyampaikan ide pada saat proses pembelajaran.

Pada indikator berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua mendapatkan skor presentase 86,6% dengan capaian sangat baik, artinya guru sudah menjalin komunikasi dengan orang tua, namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan dampaknya informasi mengenai perkembangan anak belum sepenuhnya di sampaikan kepada orang tua. Indikator Melakukan pembelajaran yang memberikan pemecahan masalah kepada anak mendapatkan skor presentase 88,8% dengan capaian sangat baik, artinya guru sudah melatih anak berpikir kritis dampaknya anak akan terbiasa mencari solusi sederhana dalam kegiatan belajar maupun sehari-hari. Indikator Melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak mendapatkan skor presentase 96,8% dengan capaian sangat baik, artinya guru berhasil menanamkan sikap toleransi, kerja sama dan saling menghargai dampaknya anak akan lebih peka terhdap nilai sosial dan budaya. Indikator Bekerjasama dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan tugas mendapatkan skor presentase 86,8% dengan capaian sangat baik, artinya guru sudah melakukan kerja sama tetapi masih perlu untuk ditingkatkan dampaknya kerja tim antar guru akan lebih baik bila kerjasamanya lebih diperkuat.

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa skor total dari sembilan indikator kompetensi kepribadian guru TK Gugus Budi Mulya mendapatkan hasil sebesar 93% dan masuk kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan masing-masing indikator, capaian tertinggi terdapat pada indikator menghargai pendapat, budaya, dan sosial anak dengan presentase 96,4%. Sedangkan untuk capaian terendah berada pada indikator bertanggung jawab dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan presentase 89,2%. Kompetensi kepribadian adalah salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dan kegagalan pada pendidikan maka dari itu sebagai pendidik harus mengembangkan kompetensi kepribadian pada diri mereka untuk menjadi teladan bagi peserta didik (Anas, 2020).

Hasil analisis mengenai indikator kompetensi kepribadian guru TK Gugus Budi Mulya pada indikator “Menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan sosial anak” mendapatkan nilai presentase 96,4% dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Persepsi guru terhadap kompetensi multikultural sangat mempengaruhi cara mereka membangun komunikasi yang inklusif dan menumbuhkan sikap saling menghargai dikelas (uslu dan ogzun, 2023).

Hasil analisis mengenai indikator kompetensi kepribadian guru TK Gugus Budi Mulya pada indikator “Bertanggung jawab membuat perencanaan pembelajaran” mendapatkan nilai presentase 89,2% serta masuk ke dalam kategori sangat baik. Kompetensi kepribadian mencakup akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Sasmita & Arqam, 2022). Hasil data menunjukkan bahwa skor total dari

delapan indikator kompetensi sosial guru TK Gugus Budi Mulya mendapatkan hasil sebesar 92% dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan masing-masing capaian indikator, indikator dengan presentase tertinggi terdapat pada aspek melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak yaitu sebesar 96,8% dan indikator dengan skor presentase terendah yaitu berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua mendapatkan skor presentase sebesar 86,6%. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi sosial guru meliputi: “Kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat”. Kompetensi sosial guru mencerminkan kecakapan dan kemampuan guru yang didukung oleh kecerdasan sosial dalam menjalin komunikasi serta interaksi yang efektif dengan orang lain, khususnya dengan peserta didik, dalam rangka mendukung kelancaran proses pembelajaran (Hasbi et al., 2020). Dengan memahami profil kompetensi sosial yang dimilikinya, seorang guru sebenarnya sedang melakukan proses refleksi diri, yang menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi maupun efektivitas pengajarannya.

Hasil analisis mengenai indikator kompetensi sosial guru TK Gugus Budi Mulya pada indikator “Melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak” mendapatkan nilai presentase 96,8% serta masuk ke dalam kategori sangat baik. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru berpengaruh pada kondisi psikis siswa, yaitu: 1) kemampuan anak dalam menyesuaikan diri; 2) memiliki karakter positif; 3) menunjukkan minat terhadap interaksi sosial; 4) bersikap empatik dan simpatik; 5) mampu berkomunikasi dengan baik; 6) mandiri; 7) kreatif; 8) dapat bekerja sama; 9) serta memiliki pemahaman diri yang baik merupakan bagian dari hasil perkembangan kepribadian yang positif (Thalib & Thalib, 2022). Hasil analisis mengenai indikator kompetensi sosial guru TK Gugus Budi Mulya pada indikator “Berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua” mendapatkan nilai presentase 86,6% serta masuk ke dalam kategori sangat baik. Menjelaskan bahwa kompetensi sosial menuntut guru untuk selalu berinteraksi sosial dengan lingkungannya, yaitu lingkungan sekolahnya (Wahyuni et al., 2021).

Data menunjukkan bahwa mayoritas guru TK Gugus Budi Mulya berada di usia rentang 25-40 tahun, yang merupakan usia produktif. Pada usia ini kemampuan fisik, mental, serta pengalaman kerja cenderung berada pada tahap optimal. Bahwa usia guru dapat memperkuat hubungan antara kompetensi mengajar dengan ketahanan kerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan pembelajaran (Liu et al., 2022). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori pengalaman kerja menengah, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memiliki pengalaman untuk memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran dengan efektif. Kompetensi kepribadian dan sosial guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar (Utami et al., 2020). Guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang optimal dalam proses mengajar.

Dengan demikian, profil kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD di Kecamatan Baki, terbukti masuk dalam kategori sangat baik. Di buktikan dengan indikator di kompetensi kepribadian yaitu melakukan penilaian perkembangan selama pembelajaran. Kemudian pada indikator di kompetensi sosial yaitu melakukan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial budaya kepada anak, keduanya mendapatkan skor nilai terbesar dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru TK Gugus Budi Mulya secara umum berada pada kategori sangat baik. Guru mampu menjadi teladan bagi anak melalui sikap terbuka terhadap perbedaan, tanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai sosial budaya dalam proses belajar. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan orang tua turut memperkuat dukungan terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat aspek yang memerlukan perhatian, terutama terkait konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawab profesi dan peningkatan kolaborasi dengan sesama guru. Dengan potensi usia produktif dan pengalaman kerja yang dimiliki, guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensinya agar profesionalisme dan mutu pendidikan anak usia dini semakin lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2020) Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(2), 35-57
- Carmen, R. G., Olga, B. G., & Beatriz, M. (2022). Socio-Emotional Competence and Self-Efficacy of Future Secondary School Teachers. *Education Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/educsci12030161>
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. XVII(01), 61–67.
- Husna,N (2024). Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Delima kota Bengkulu (*Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2007 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Kusuma, A. D. I., & Daien, A. (2017). Pengantar ilmu pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*, 126.
- Liu, Y., Zhao, L., & Su, Y. S. (2022). The Impact of Teacher Competence in Online Teaching on Perceived Online Learning Outcomes during the COVID-19 Outbreak: A Moderated-Mediation Model of Teacher Resilience and Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106282>
- Nuraeni, L., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 6–15.
- Hamzah, U., Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhinya*. 2022. Bumi Aksara, 209 Halaman.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2006
- Rahma, A. M., Kania, A., Tarigan, F., Hidayat, R., Iqomah, R., Hidayat, Y., & Barat, J.

- (2022). Jurnal murabbi. *Jurnal Murabbi*, 1–11.
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Saondi, Ondi&Suherman, Aris (2019). Profesi Keguruan. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta Bandung* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sulaiman, U. (2021). *Etika Profesi Keguruan, Cet. II*. TAMU, F. H. U. (2021). Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 156–162. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.323>
- Thalib, S. B., & Thalib, T. (2022). *Kompetensi Sosial Guru TK/Paud dalam Pembelajaran dan Dampaknya pada Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini RITUAL APPASILI IN THE MARRIAGE PROCESSION OF MAKASSAR TRIBE View project THE OLDER ADULTS AND SENSE OF SMARTPHONE: ONE STEP TOWARDS TECHNOPHOBIA*. November. <https://www.researchgate.net/publication/365796209>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- Uslu, M., & Ozgun, T. (2023). *Teachers ' Multicultural Competence Perceptions . The Turkish Online Journal of Design Art and Communication TEACHERS ' MULTICULTURAL COMPETENCE PERCEPTIONS*. April.
- Utami, D. R. F., Latiana, L., & Pranoto, Y. K. S. (2020). A Study on the Influence of Personality and Social Competencies on the Performance of Kindergarten Teachers Based on the Principal's Assessment Article Info. *Journal of Primary Education*, 9(1), 92–98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36057>
- Yusuf,F.A., & Maliki, B.I. (2021). Perilaku organisasi.
- Wahyuni, I. W., Raihana, R., Utami, D. T., Lubis, A. N., & Anriani, E. (2021). Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 172–178. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>
- Wisnaini, D., & Maulida, S. (2022). Kompetensi sosial pendidik dalam menerapkan komunikasi persuasif di PAUD harapan bunda purwosari pasuruan. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 129–136.